

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi sistem informasi berperan besar pada perubahan perilaku organisasi yang berdampak pada perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku individu terhadap teknologi sistem informasi terkait dengan kinerja individu dikarenakan faktor-faktor, seperti sikap individu, norma-norma subyektif, niat, kontrol berperilaku, dan penerimaan terhadap teknologi sistem informasi itu sendiri, Hamzah Ardi (2009).

Pada dasarnya Sistem Informasi diimplementasikan di banyak perusahaan dengan biaya yang besar, namun masalah yang akan timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap Sistem Informasi secara kontinu. Rendahnya penggunaan Sistem Informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan return yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Pemakaian sistem (*user*) perlu dipertimbangkan oleh pimpinan organisasi dalam mengadopsi sistem informasi. Perhatian terutama diarahkan pada faktor-faktor teknologi informasi, Hamzah Ardi (2009).

Sementara itu perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, sehingga pengolahan data menjadi informasi yang menggunakan cara manual sangat tidak efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penggunaan suatu sistem pengolahan

data menjadi informasi yang terintegrasi dengan menggunakan teknologi komputer. Suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki sistem informasi yang handal akan mampu menghasilkan informasi yang akan berguna bagi pengambilan keputusan serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Sistem informasi “berbasis komputer” adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, 2009).

Pada bidang pendidikan, informasi juga berkembang dengan pesat, salah satunya seperti baik perguruan tinggi swasta maupun negeri yang merupakan sarana pendidikan yang berskala cukup besar. Hal ini didukung dengan berbagai perangkat manajemen yang berlapis melibatkan berbagai unit kerja pendukung kegiatan akademis.

Untuk menunjang proses pembelajaran, perguruan tinggi swasta ataupun negeri memerlukan suatu sistem yang handal sehingga pengolahan, pengendalian dan pelayanan akademis menjadi lebih mudah, cepat, aktual, dan tepat. Sistem informasi dalam pembelajaran memberikan peningkatan dalam hal sumber daya komputerisasi dan pelayanan informasi kepada semua anggota yang berada di komunitas kampus, dimana sistem tersebut dapat meningkatkan keefektifan pekerjaan dalam hal mengatur perencanaan mahasiswa, jurusan, dosen, dan matakuliah dalam rangka mewujudkan suatu sistem pembelajaran pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Salah satu media yang diberikan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya adalah *e-learning*. Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh teknologi elektronik termasuk internet, intranet dan ekstranet (Govindasamy dalam jurnal Indah, 2009). Sistem *e-learning* secara sukses dapat mendobrak batasan-batasan dari waktu dan tempat serta dapat menciptakan keuntungan-keuntungan seperti mengurangi biaya, memenuhi persyaratan, memenuhi kebutuhan bisnis, menjaga jumlah tenaga kerja (Ikhsan dan Rasdianto dalam jurnal Indah, 2009).

E-learning berbentuk sebuah web untuk media pembelajaran merupakan salah satu revolusi belajar yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan alat bantu seperti computer, proyektor, serta piranti lunak yang terintegrasi didalamnya. Dalam *e-learning* dosen bisa memberikan materi dalam bentuk artikel wacana, lampiran file seperti Word, PowerPoint, Excel, PDF, bahkan Video streaming yang berisikan tutorial yang diberikan oleh seorang dosen untuk materi pembelajaran tertentu, selain itu juga dosen dapat menambah tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dan dikumpulkan dalam *e-learning* tersebut melalui proses pengunggahan (*upload*).

Sementara dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* oleh mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of*

use), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi nilai informasi (*perceived informativeness*).

Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan tentang kemudahan pengguna (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak diperlukan usaha apapun, atau dengan kata lain sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih muda dioperasikan dan lebih muda digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna akan mengurangi usaha seseorang, baik waktu maupun tenaga di dalam mempelajari komputer.

Beberapa indikator kemudahan pengguna sistem informasi menurut Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009), yaitu mudah dipelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, mudah untuk menguasainya, mudah untuk digunakan, jelas untuk berinteraksi dan fleksibel untuk berinteraksi. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem informasi dapat bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan sistem informasi atau secara manual. Pengguna sistem informasi memercayai bahwa sistem informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Dengan sistem informasi, diharapkan dapat meningkatkan pengguna dalam aktivitas kerjanya.

Nelson dan Todd dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi atau sistem informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Indikator kegunaan sistem informasi menurut Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) meliputi menjadikan pekerjaan lebih muda, lebih cepat, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Dengan menggunakan sistem informasi, pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih muda dan cepat. Sistem informasi yang baik adalah yang berguna dalam menjawab kebutuhan informasi bagi penggunanya. Hal ini juga akan meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kinerja pengguna sistem informasi.

Adam et al., dalam jurnal Fahmi, (2004) mendefinisikan kegunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya.

Pengukuran kegunaan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson dalam jurnal Indah, (2009) juga menyebutkan bahwa individu dalam menggunakan teknologi informasi dalam hal ini adalah sistem *E-learning* jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, 2009)

Expectation confirmatory theory mengatakan intense kelanjutan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua konstruk yaitu pengharapan terhadap teknologi informasi dan evaluasi terhadap pengharapan teknologi informasi sebelumnya, yang dibandingkan dengan kenyataan yang dialami pengguna teknologi informasi. Salah satu bentuk evaluasi penggunaan teknologi informasi adalah persepsi nilai informasi. Persepsi nilai informasi merupakan variabel yang dikembangkan oleh Ducoffe dalam jurnal Titik, (2009). Hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa iklan dalam menyediakan informasi adalah yang merupakan alasan utama pembelian oleh konsumen. Dengan demikian, jika evaluasi pengguna setelah menggunakan teknologi informasi adalah positif maka akan berimplikasi pada penggunaan teknologi informasi kembali di masa datang.

Davis dalam jurnal Dhini, (2009) menyatakan bahwa perilaku menggunakan (*behavioral intention*) adalah suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Intense berperilaku

(*behavior intention*) merupakan bagian model asli TRA. Davis dalam jurnal Titik, (2009) menyatakan bahwa intense penggunaan teknologi dapat diprediksi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna memperkuat intense berperilaku penggunaan teknologi internet. Dalam penelitiannya, Davis dalam jurnal Titik, (2009) menemukan bahwa kegunaan merupakan predictor yang mempunyai signifikansi yang tinggi dalam intense berperilaku penggunaan teknologi informasi.

Namun dibalik itu semua ternyata di dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis *E-learning* juga masih menghadapi permasalahan. Dalam jurnal Edhy Sutanta, (2009) menjelaskan mengenai masalah-masalah dalam sistem pembelajaran berbasis *E-learning* antara lain masalah kesiapan institusi dikarenakan institusi harus menyiapkan perangkat kebijakan dan peraturan untuk penerapan *E-learning* termasuk biaya, masalah kesiapan intrukstur, masalah kesiapan siswa dikarenakan siswa dituntut mampu memotivasi diri sendiri agar mau belajar mandiri, masalah biaya investasi yang tinggi, masalah teknologi karena disebabkan ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan, masalah infrastruktur dikarenakan internet sendiri belum menjangkau seluruh wilayah di indonesia, masalah materi pembelajaran dikarenakan ada sejumlah materi yang tidak dapat diajarkan melalui *E-learning*, belum memudahinya perhatian dari berbagai pihak terhadap penerapan pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Hal ini yang di duga dapat menyebabkan pengguna *e-learning* akan mempunyai persepsi

kemudahan pengguna dan persepsi kegunaan terhadap penerimaan *e-learning* sendiri akan berbeda.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap intensitas perilaku pada mahasiswa yang menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya?
2. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya?
3. Apakah persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya?
4. Apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap intensitas perilaku mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan mahasiswa menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* di STIE Perbanas Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Untuk mengetahui sejauh mana tingkat persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, persepsi nilai informasi, serta perilaku menggunakan *e-learning* yang menggunakan mahasiswa yang ada di STIE Perbanas Surabaya.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur kepustakaan dan sebagai referensi dalam bidang sistem akuntansi,

utamanya mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi terhadap intensitas perilaku menggunakan *e-learning* yang menggunakan mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama, guna meningkatkan wawasan dan pola berfikir sehingga akan membantu untuk mempercepat dan melengkapi penelitian yang diperlukan pada masa yang akan datang.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal ini secara garis besar dibagi ke dalam tiga bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang secara sistem berisi uraian yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika skripsi ini telah disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara umum materi-materi yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.